

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN BERTANYA MELALUI WORKSHOP

Torangi Siburian
Pengawas SMP Kabupaten Deli Serdang
Email : torangisiburian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Keterampilan Bertanya melalui workshop di SMP Negeri 4 Pancur Batu, SMP Bhakti Bangsa dan SMP Valentine. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Pancur Batu, SMP Bhakti Bangsa dan SMP Valentine Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 30 guru guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah guru yang telah menerapkan Keterampilan Bertanya dan persentase jumlah guru yang belum menerapkan Keterampilan Bertanya. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan Keterampilan Bertanya pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 14 (70,0%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 17 (85,0%) guru yang mampu menerapkan Keterampilan Bertanya pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Keterampilan Bertanya sebanyak 3 orang guru (15%). (2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Keterampilan Bertanya berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 6 (30,0 %) guru yang belum mampu menerapkan Keterampilan Bertanya namun pada Siklus II menurun menjadi 3 (15,0%) guru yang belum mampu menerapkan Keterampilan Bertanya secara utuh. (3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Keterampilan Bertanya dapat ditingkatkan melalui Workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional, keterampilan bertanya, workshop

Abstract

This study aims to improve the professional competence of teachers in applying Questioning Skills through workshops at Pancur Batu 4 Public Middle School, Bhakti Bangsa Middle School and Valentine Middle School. The method used in this research is the school action research method through 2 cycles, where each cycle has stages: (1) Planning, (2) Implementation and Observation, (3) Evaluation and (4) Reflection. The subjects in this study were teachers who taught at Pancur Batu 4 Public Middle School, Bhakti Bangsa Middle School and Valentine Middle School, Deli Serdang Regency, with a total of 30 teachers. The data collection techniques used were observation techniques, interviews, questionnaires and documentation studies. Data analysis techniques method used is to use the technique of calculating the percentage of teachers who have implemented Questioning Skills and the percentage of teachers who have not implemented Questioning Skills. The results showed: (1) Application of Questioning Skills in cycle I in the learning process in class had been applied by 14 (70.0%) teachers and in cycle II increased to 17 (85.0%) teachers who were able to apply Questioning Skills in the process learning in class. This means that there is an increase in the number of teachers who apply Questioning Skills by 3 teachers (15%). (2) The number of teachers who were unable to apply Questioning Skills decreased with the result that in cycle I there were 6 (30.0%) teachers who were unable to apply Questioning Skills but in Cycle II decreased to 3 (15.0%) teachers who were unable apply Questioning Skills as a whole. (3) Professional competence of teachers in applying Questioning Skills can be increased through Workshops.

Keywords: professional competence, questioning skills, workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh pendidik yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan berkarakter. Ada beberapa komponen yang mempengaruhi pendidikan yaitu : pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Pengawas sekolah disebut juga supervisor. Pengawas sekolah memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pembimbingan guru dan pembimbingan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Pembimbingan yang dilakukan adalah pembimbingan profesional. Fungsi pengawas sekolah sangat strategis di dalam peningkatan mutu proses pembelajaran disekolah. Hal ini disebabkan karena pengawas sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai pembimbing guru dan kepala sekolah, dalam membimbing kepala sekolah, Pengawas sekolah memastikan bahwa pengelolaan sekolah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja sekolah/Program sekolah. Didalam membimbing guru, pengawas sekolah memastikan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Guru adalah orang yang melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru menjadi ujung tombak didalam tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang profesional akan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Sebaliknya, guru yang tidak profesional akan sulit meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kompetensi guru dalam: 1) kemampuan melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 2) kemampuan merencanakan pembelajaran, 3) kemampuan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif, 4) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, 5) Kemampuan mengelola pembelajaran yang salah satu indikatornya adalah kemampuan menerapkan Keterampilan Bertanya 6) kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan 7) Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran (Mulyasa. 2008).

Kemampuan guru dalam menerapkan Keterampilan Bertanya adalah salah satu indikator dari kompetensi profesional guru. Namun kenyataan berdasarkan supervisi di SMP Negeri 4 Pancur Batu , SMP Bhakti Bangsa, SMP Valentine, guru belum mampu menerapkan Keterampilan Bertanya yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selama ini guru belum menerapkan Keterampilan Bertanya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan minat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Kemampuan guru dalam menerapkan Keterampilan Bertanya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pancur Batu, SMP Bhakti Bangsa, SMP Valentine, maka peneliti ingin merubah proses pembelajaran yang selama ini tidak menerapkan Keterampilan Bertanya menjadi menerapkan Keterampilan Bertanya di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul *“Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Melalui Workshop Di SMP Negeri 4 Pancur Batu, SMP Bhakti Bangsa dan SMP Valentine Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 .*

Rumusan Masalah

1. Apakah melalui *workshop* dan Keterampilan Bertanya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Keterampilan Bertanya di Binaan pada Tahun Pelajaran 2019/2020 ?.

Tujuan Penelitian

1. Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Melalui *Workshop* Di SMP Negeri 4 Pancur Batu, SMP Bhakti Bangsa dan SMP Valentine pada Tahun Pelajaran 2019/2020 .

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 4 Pancur Batu, SMP Bhakti Bangsa, SMP Valentine, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 30 guru.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

2.3 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase jumlah guru yang telah menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan persentase jumlah guru yang belum menerapkan Kemampuan Bertanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

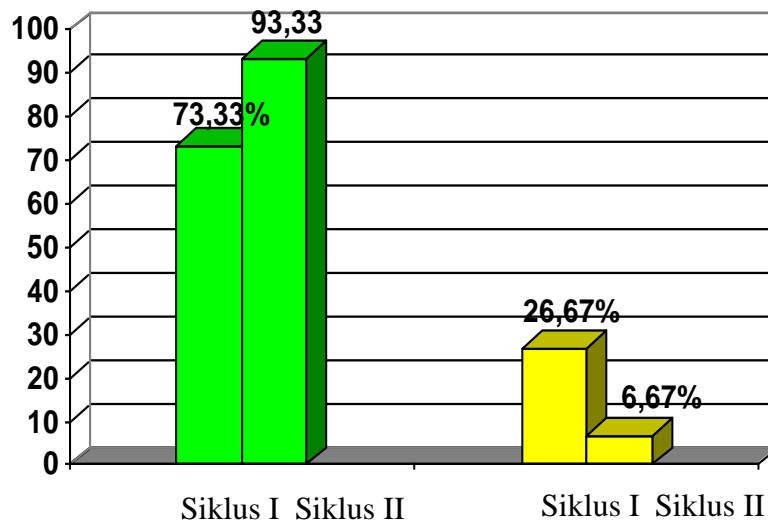
3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 (73,33%) guru telah menerapkan Keterampilan Bertanya dan 8 (26,67%) guru belum menerapkan Keterampilan Bertanya pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 (93,33%) guru telah menerapkan Keterampilan Bertanya kemampuan bertanya. Dan 2 (6,67%) guru yang belum menerapkan Kemampuan Bertanya.

Perbandingan hasil pencapaian penerapan Keterampilan Bertanya antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 4.3
Penerapan Keterampilan Bertanya Siklus I dan Siklus II



- = Jumlah. Guru yang sudah menerapkan Keterampilan Bertanya
- = Jumlah Guru yang belum menerapkan Keterampilan Bertanya

Berdasarkan diagram 4.3. di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Keterampilan Bertanya pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 28 (93,73%) guru yang mampu menerapkan Keterampilan Bertanya pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan KB sebanyak 6 orang guru (20%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Keterampilan Bertanya berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67 %) guru yang belum mampu menerapkan Keterampilan Bertanya namun pada Siklus II menurun menjadi 2 (6,67%) guru yang belum mampu menerapkan Keterampilan Bertanya secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Keterampilan Bertanya setelah dilakukan *Workshop* dan supervisi akademik dengan melalui Siklus I dan Siklus II

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa:

1. Penerapan keterampilan bertanya pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 22 (73,33%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 28 (93,33%) guru yang mampu menerapkan keterampilan bertanya pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan keterampilan bertanya sebanyak 6 orang guru (20%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan keterampilan bertanya berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 8 (26,67 %) guru yang belum mampu menerapkan Keterampilan Bertanya namun pada Siklus II

menurun menjadi 2 (6,67%) guru yang belum mampu menerapkan keterampilan bertanya secara utuh.

3. Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan keterampilan bertanya dapat ditingkatkan melalui *Workshop* dan Supervisi Akademik

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan kepada para guru agar:

1. Menerapkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran di kelasnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan
2. Melaksanakan penelitian Tindakan Kelas tentang keterampilan bertanya
3. Menerapkan keterampilan bertanya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru

Bagi pengawas sekolah disarankan agar:

1. Melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan keterampilan bertanya di sekolah binaannya masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2004). Dasar-dasar Supervisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Gagne. Robert M, and Briggs. (1994). Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran (terjemah Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Brown, George & Wragg, E.C. (1984). Bertanya. (Alih Bahasa : Dr. Anwar Jasin, M.ed). Jakarta : Grasindo
- Mangkunegara. (2000). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Materka, Pat Roessle. (1994). Lokakarya dan Seminar. Yogyakarta : Kanisius
- Mulyasa. (2008). Kompetensi Guru. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. (2007). Orientasi Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Depdikbud
- Sanjaya. Wina. (2008). Kemampuan Bertanya. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijanto. (2008). Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta : Bumi Aksara
- Zaini. (2002). Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Yogyakarta : CYDS IAIN Sunan Kali Jaga